



**PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIN MEDAN
TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

**SUPIARTI RITONGA
36143100**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIN MEDAN
TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

SUPIARTI RITONGA

36143100

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

PEMBIMBING II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP.19700925 200701 2 021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Supiarti Ritonga

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Supiarti Ritonga

NIM : 36143100

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

Pembimbing II



Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP.19700925 200701 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

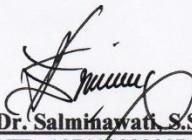
Skripsi ini yang berjudul “PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018” yang disusun oleh SUPIARTI RITONGA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**04 Juni 2018 M
14 Ramadhan 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

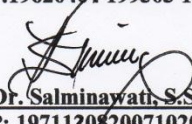
Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji


1. Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002


2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP.19700925 200701 2 021


3. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001


4. Nirwana Anas S. Pd, M. Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

**Mengetahui
DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supiarti Ritonga

Nim : 36143100

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran
Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Min Medan
Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelas sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan kepada oleh institut batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang membuat pernyataan



Supiarti Ritonga
Nim: 36143100

ABSTRAK



Nama : Supiarti Ritonga
Nim : 36143100
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
Judul Skripsi : Penerapan Model *Snowball Throwing*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Mata Pelajaran Matematika
Materi Pecahan di Kelas IV MIN
Medan Tembung Tahun Ajaran
2017/2018

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar Matematika

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran sebelum menggunakan model *snowball throwing*. (2) Bagaimana respon siswa menggunakan model *snowball throwing*. (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *snowball throwing* mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Medan Tembung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *snowball throwing*. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. (3) Hasil belajar matematika siswa mata pelajaran matematika menggunakan model *snowball throwing*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan instrumen observasi, wawancara, dan tes. Lokasi penelitian ini di MIN Medan Tembung dengan objek penelitian kelas IV MIN Medan Tembung yang terdiri dari 37 siswa.

Hasil penelitian ini berupa hasil belajar matematika materi pecahan. Pada siklus I diperoleh 8 (21,7%) siswa tuntas belajar, siklus II diperoleh 32 (86,48%) siswa tuntas belajar sehingga tingkat hasil belajar matematika materi pecahan dikatakan tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan.

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr. wb

Segala puja dan puji syukur atas karunia dan cinta kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada kekasih hati Allah SWT yaitu Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa'at nya di yaumul mahsyar kelak, amiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018” disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang sudah terlibat dan banyak berkorban kepada penulis antara lain :

1. Teristimewa dan paling istimewa, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ayahanda **BGD. Partahian Ritonga** dan Ibunda Tercinta **Tiasmi Munthe** yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta yang

tulus tiada tara dan Do'a yang tiada henti sejak dalam kandungan sampai menjadikan putri mereka bisa menyandang gelar sarjana.

2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyandang gelar sarjana.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahahan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,.
4. Ibu **Dra. Salminawati, MA.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan sampai menyandang gelar sarjana.
5. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu **Tri Indah Kusumawati, M. Hum.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Hj. Hasnah Siregar selaku Kepala Sekolah MIN Medan Tembung.
8. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kakak-kakakku, abang, dan adik-adik-adikku yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a supaya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih Kepada sahabat-sahabat seperjuangan PGMI stambuk 2014 khususnya PEMI-6 karena sudah mau membantu, memotivasi dan mendo'akan penulis sampai terselesaikannya

skripsi ini terutama kepada sahabat **3dpmi (dina, dini, devi, pia sebagai aku, mae, idung)** sahabat yang memberikan warna-warni kehidupan. Bayada' janji kita dulu untuk sama-sama wisuda. Terus nanti siapa yang duluan nikah diantara kita ber6. Khayalan kita yang sama-sama nantinya biar bisa undangan bawa pasangan masing-masing.

10. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan adik-adik tersayang di Kos Palano : Lelilawati Ritonga, Tuti, Hikma, mayni, Riani, Anjelina, Tirajabiah, Indah, dan Melisa, Riani, Santi, Nova karena sudah banyak memberikan motivasi dan do'a kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini Amin.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 28 Mei 2018

Penulis

Supiarti Ritonga

NIM. 36143100

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Hasil belajar.....	7
2. Hakikat Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	18
3. Hakikat Pembelajaran Matematika	26
4. Materi.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	30
C. Penelitian Relevan.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
D. Prosedur Observasi.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan.	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa <i>Pre test</i> (tes awal).....	43
Tabel 4.2	: Analisis Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i> (Tes Awal).....	45
Table 4.3	: Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada <i>Pos Test</i> Siklus I.....	48
Tabel 4.4	: Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.5	: Analisis Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pos Test</i> (Tes Akhir).....	51
Tabel 4.6	: Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	55
Tabel 4.7	: Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II.....	57
Tabel 4.8	: Analisis Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pos Test</i> (Tes Akhir)	57
Tabel 4.9	: Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I, Siklus II.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting diberbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur, sehingga matematika tidak pernah luput dari kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat-istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹ Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.

Pendidikan matematika memiliki peranan penting dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan matematika begitu dibutuhkan untuk menunjang pendidikan lebih maju. Itulah sebabnya, pendidikan matematika selalu menjadi perbincangan setiap orang.

¹Rosdiana. A. Bakar,(2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 24

Namun, pembelajaran matematika selalu dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan momok yang menakutkan, sehingga membuat siswa muak dalam mengikuti pembelajaran matematika. Padahal pembelajaran matematika lebih dominan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru menginovasi cara mengajar matematika agar tidak dipandang sebagai hal yang menakutkan tetapi menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dibuat semenarik mungkin sehingga menyenangkan bagi siswa.

Hal utama yang perlu untuk diinovasi oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan menggunakan model *snowball throwing*. Penggunaan model dalam pembelajaran biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar merupakan puncak yang diharapkan dari proses belajar. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa, maka dilakukan evaluasi-evaluasi atau penilaian yang diukur dari perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, dibutuhkan motivasi dari guru, keluarga, teman sejawatnya juga motivasi dari diri sendiri.

Jadi, faktor eksternal dan internal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa nantinya. Dua faktor ini diharapkan mampu memberikan motivasi yang mendukung siswa untuk selalu dalam kondisi fisik dan mental yang cukup baik dalam proses belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti terhadap guru bidang studi matematika kelas IV yang bernama ibu Mardalena tentang hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Medan Tembung bahwa prestasi yang diperoleh siswa sebagian rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar agak monoton dan kondisi siswa yang kurang efektif pada saat proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran matematika juga dianggap sebagai bidang studi yang sulit. Hal tersebut justru mempengaruhi minat siswa dalam menerima pelajaran karena kurang menarik perhatian ketika belajar mengajar berlangsung sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selain itu, inteligensi siswa yang beragam sehingga sulit untuk menerima materi yang diajarkan sehingga harus melakukan beberapa kali refleksi untuk dapat memahami materi yang diajarkan, rendahnya minat siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya bidang studi matematika, karena pelajaran itu dianggap sebagai bidang studi yang sulit. Dan juga kurangnya keefektifan atau adanya kesukaan siswa mengganggu

temannya dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran yang diajarkan.²

Dari fenomena tersebut, dilihat dari permasalahan yang terjadi dilapangan persoalan ini dapat dipecahkan atau dicari solusinya agar peningkatan hasil belajar dan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien dapat dicapai melalui tindakan yaitu perubahan dalam model pembelajaran yang baru. Dalam hal ini, untuk memecahkan masalah yang dihapai siswa dalam pembelajaran khususnya matematika maka tindakan yang diambil adalah mengubah penggunaan model atau metode yang dianggap sebagai model konvensional menjadi model *snowball throwing*.

Model *snowball throwing* ini menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa akan ikut serta berperan dalam proses belajar mengajar bukan hanya guru saja. Selain itu, model ini juga model yang dianggap sebagai perpaduan beberapa kegiatan siswa seperti menjelaskan, bertanya, latihan, diskusi, tanya jawab sehingga mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika yang berjudul **Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.**

²Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi Matematika Di Kelas IV A MIN Medan Tembung, Pada Tanggal 25 Januari 2018, Jam 10.50

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model *snowball throwing* dapan meningkatkan hasil belajar siswa

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung?
2. Bagaimana respon belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung dengan menggunakan model *snowball throwing*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *snowball throwing* dalam mata pelajaran matematika materi pecahan
2. Untuk mengetahui bagaimana respon belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terhadap peningkatan mutu hasil belajar
2. Bagi guru sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran matematika
3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing*
4. Bagi peneliti sebagai tahap awal untuk lebih memahami model yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang mendasari suksesnya pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang terlibat langsung dalam pendidikan. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil produksi. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil bangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar, perilaku siswa dapat berubah dibanding sebelumnya.

Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental

yang terjadi dalam diri seseorang.³ Artinya belajar adanya suatu proses yang dilalui untuk mendapatkan suatu perubahan dalam diri individu itu sendiri.

Menurut Trianto Ibnu Badar al-Tabany bahwa belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.⁴ Artinya belajar juga merupakan perubahan yang kompleks. Perubahan yang ditampilkan oleh seseorang baik sikap, pengetahuan bahkan tingkah laku.

Menurut S. Nasution bahwa belajar dipaparkan sebagai berikut yaitu: 1) Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Belajar adalah pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem urat saraf. 2) Belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini dalam praktek sangat banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid berniat untuk mengumpulkannya. Belajar sering disamakan dengan menghafal. Bukti bahwa seorang anak belajar ternyata dari hasil ujian yang diadakan. 3) Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga

³ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 134

⁴Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 19

dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat tentang segala aspek yang ada pada diri seseorang.⁵

Selain itu, menurut Jihad Asep dan Haris Abdul bahwa belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, yang berarti keberhasilan pencapaian tujuan bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa dan lingkungan sekitar.⁶ Hal ini berarti bahwa belajar merupakan proses untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya itu sendiri.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik, seperti belajar telungkup.⁷ Artinya belajar merupakan satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan.

Menurut Goodman dalam buku Abdul Majid yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran PAI* bahwa:

Belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman, pengamatan, dan juga bahasa. Dengan cara-cara seperti itu, siswa belajar melalui kehidupan secara langsung. Mereka dapat menggali, melakukan, menguji coba, menemukan dan membangun secara aktif

⁵S. Nasution, (2012), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 34

⁶Jihad Asep dan Haris Abdul, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Multi Pressindo, hal. 2

⁷ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45

melalui konteks yang dilalui. Ini berarti kegiatan belajar berlangsung melalui apa yang dilakukan secara aktif oleh siswa.⁸

Pendapat bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya sebagai pendapat renungan manusia semata. Belajar juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud proses interaksi itu adalah: 1) proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, 2) dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera ikut berperan.⁹

Sehubung dengan beberapa pendapat di atas, bahwa belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Al-Alaq: 1-5

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

⁸Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 107

⁹M. Fadillah, dkk, (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal: 22

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Menurut Tafsiran ayat di atas ialah: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”*; ini ayat pertama yang diterima Nabi SAW. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca, menulis, dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama islam.

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”; Allah menciptakan manusia dengan bentuknya yang indah dan merupakan makhluk paling mulia ini dari segumpal darah atau sel sperma dan sel telur. Ilmu kedokteran modern menegaskan, bahwa sperma asal penciptaan manusia, mengandung banyak sel-sel tidak kelihatan dengan mata dan hanya kelihatan dengan mikroskop. Sel sperma itu memiliki kepala dan ekor. Betapa maha suci Allah pencipta terbaik. Alqurthubi berkata, “secara khusus manusia disebutkan disini untuk memuliakannya. Segumpal darah adalah bagian dari darah yang basah. Disebut demikian, karena menempel pada apa yang dilewatinya karena ia basah.”

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah”, bacalah hai Muhammad dan Tuhanmu adalah Maha Agung dan mulia, tidak ada yang menyamai maupun setara dengan dia. Kesempurnaan kemurahan Allah ditunjukkan dengan pengajaran-Nya terhadap manusia akan apa yang tidak dia ketahui, *“yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,*

dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak dia ketahuinya”; Allah mengajarkan tulis-menulis dengan pena kepada manusia. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang belum mereka ketahui, yaitu ilmu dan ma’rifat. Al-qurthubi berkata, “dalam ayat ini Allah mengingatkan keutamaan tulisan, sebab tulisan mengandung banyak manfaat besar yang tidak terbayangkan oleh manusia. Ilmu dibukukan, hikmah ditorehkan, kisah dan ucapan orang dahulu dijaga dan kitab-kitab Allah dijaga hanya dengan tulisan, seandainya tidak ada tulisan, maka urusan dunia dan agama hancur”.¹⁰

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Membaca merupakan bagian dari belajar. Membaca merupakan pembelajaran yang sangat penting. Dengan membaca kita dapat mengetahui berbagai pengetahuan atau ilmu. Setelah mendapat pengetahuan, kita dapat menunangnya ke dalam buku dengan cara menulis melalui perantara pena. Sehubung dengan ayat Al-Qur’an di atas, hadis tersebut akan lebih menjelaskan tentang belajar.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَىٰ جَنَّةٍ

Artinya “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.(H. R. At-Tirmidzi). Sehubung dengan hadis di atas, maka hadis tersebut juga memperjelas tentang belajar.

¹⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan jilid 1* Al-Fath- An-Nas, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 768-769

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya *Barang siapa keluar (dari rumahnya) untuk mencari ilmu, maka dia dalam jihad di jalan Allah sehingga ia kembali*". (H. R. At-Tirmidzi).¹¹

Dari hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dengan adanya proses yang dilalui atau pengalaman seseorang dari lingkungan sekitar. Belajar juga dapat diartikan sebagai memahami sesuatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan tingkah laku para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.

Belajar merupakan sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif atau pengetahuan yang diperoleh dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan belajar yang dimaksud seperti yang dikemukakan oleh Witting dalam buku Jihad Asep, yaitu: 1) Tahap strage, yaitu tahapan penyimpanan informasi, dan 2) Tahap retrieval, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.¹²

¹¹Moh. Zuhri, dkk (1992), *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy-Syifa, hal. 274

¹²Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 2

Belajar tidak hanya merujuk pada aktivitas organ berpikir otak. Belajar bertujuan untuk peningkatan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas seseorang. Belajar menjadi salah satu upaya seseorang untuk mewujudkan cita-citanya. Belajar berkenaan dengan tatanan dan nilai yang ditularkan dari generasi ke generasi. Belajar menjadi salah satu peradaban manusia.¹³ Artinya dengan belajar seseorang dapat menjadi lebih baik. Dengan begitu setiap orang diwajibkan untuk belajar untuk memperbaiki suatu generasi.

Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebutuhan
2. Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri
3. Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.¹⁴

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuh. Perubahan itu

¹³Dewi Salma Prawiradilaga, (2012), *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 67

¹⁴Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hal. 6

mencakup aspek tingkah laku, pengetahuan, sikap bahkan keterampilan seseorang.¹⁵ Hasil belajar selalu menjadi pencapaian yang selalu ingin diperoleh dengan baik yang dilihat dari kesehariannya berupa pengetahuan, sikapnya, dan keterampilan yang ditunjukkannya.

Dikutip dari pendapat Nana Sudjana dalam buku Syafaruddin bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar merujuk pada prestasi yang ia peroleh, dan prestasi belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁶ Berarti Hasil belajar diperoleh setelah adanya stimulus yang diberikan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik setelah menerima stimulus atau perlakuan yang diberikan oleh guru mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kemudian dapat diketahui setelah dengan menggunakan tes.

Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diadakan tes hasil belajar. Menurut Winata Putra dan Rosita dalam buku Endang dan Anang yang berjudul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru, bahwa tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan

¹⁵ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

¹⁶ Syafaruddin, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Adapun dasar-dasar penyusunan tes hasil belajar sebagai berikut:

- a. Tes hasil belajar harus dapat mengukur apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.
- b. Bentuk pertanyaan hasil tes belajar hendaknya disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.
- c. Tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar¹⁷

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi situasi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor fisik dan nonfisik. Faktor fisik seperti pendengaran, umur, penglihatan. Faktor nonfisik antara lain aspirasi, bakat.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar, sehingga proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal nonfisik seperti dorongan dari keluarga atau teman.¹⁸ Jadi untuk itu,

¹⁷Endang Komara dan Anang Mauludin, (2016) *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: PT Refika aditama, hal. 155

¹⁸Suprijanto, (2012), *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 44

banyak hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar seperti yang telah dijelaskan di atas.

Menurut uraian H. C Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi dalam buku Mustaqim yang berjudul Psikologi Pendidikan, faktor-faktor serta kondisi-kondisi yang mendorong perbuatan belajar yaitu: 1) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar), 2) Penguasaan alat-alat intelektual dan latihan-latihan yang terpecar, 3) Efek penghargaan, 4) Tindakan-tindakan pedagogis.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Sifat peserta didik

Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas.

2. Perbedaan tugas peserta didik

Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh peserta didik tergantung pada tugas yang diberikan guru kepada mereka. Dengan demikian guru harus mempunyai sikap kreatif dalam memberikan tugas belajar kepada peserta didiknya agar pembelajaran berguna bagi kehidupan mereka, karena nilai-nilai digunakan mereka sebagai modal dalam berinteraksi dengan masyarakatnya secara luas.

¹⁹Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Semarang:Pustaka Belajar, hal. 70

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus peserta didik dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.²⁰

2. Hakikat Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya.

Dalam istilah selanjutnya model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan

²⁰ Ali Mudlofir Dan Evi Fatumatur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Hal.239

para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²¹

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Definisi ini lebih berorientasi kepada pendidik sebagai perubahan perilaku.²²

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Proses ini memberikan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Aspek kedua yaitu interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hal.133

²²Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 17

Dalam pembelajaran ini, adanya proses perubahan yang akan diperoleh karena telah melalui proses yang dapat merubah perilaku. Proses ini berupa komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap, pengetahuan bahkan perilaku. Komunikasi yang dilakukan sebagai proses dimana para siswa menciptakan dan saling berbagai informasi yang diperoleh antara satu sama lain guna dengan adanya timbal balik.

Menurut Warsita dalam buku Wahyudin Nur Nasution yang berjudul Strategi Pembelajaran ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil pembelajaran).
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
3. Pembelajaran merupakan suatu proses.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.²³

Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Menurut Joyce dan Weil dalam buku Rusman tentang Model-Model Pembelajaran bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

²³Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁴

Artinya sesuatu yang direncanakan dengan sedemikian rupa. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sesuatu yang telah dirancang dengan sedemikian rupa oleh guru untuk diterapkan kepada siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan memperagakan pelajaran kepada siswanya sehingga dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran, (b) adanya prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, (d) sistem pembukaan
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Model pembelajaran ini dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran berdasarkan teori belajar dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. model

²⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hal.133

tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu:

1. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembanganya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁵

Berkenaan dengan pembelajaran, terdapat empat kelompok model pembelajaran, yaitu: model interaksi sosial, pengelolaan informasi, personal-humanistik dan modifikasi tingkah laku.²⁶

b. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini,

²⁵Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, hal. 24

²⁶Imas Kurniasih Dan Berlin Saleh, (2017) *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*, Kata Pena, hal. 12

diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda mungkin memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi, melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Dengan menerapkan model *snowball throwing*, guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain atau menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi

sebuah bola lalu lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.²⁷

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.²⁸

Inti dari model pembelajaran *snowball throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan di dalam kertas kemudian kertas tersebut diremas seperti bola, lalu bola tersebut dilemparkan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.

Langkah-langkah *snowball throwing*:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepadanya

²⁷Muhammad fathurrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 61

²⁸Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 92

4. Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lainnya selama lebih kurang 15 menit
6. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian²⁹

Kelebihan

1. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya
2. Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya
3. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan
4. Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya
5. Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai

²⁹Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 176

Kelemahan

1. Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya sehingga siswa yang lain lebih sulit untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskan
2. Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar
3. Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

3. Hakikat Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika juga mengemban misi untuk pendidikan karakter. Dalam matematika terdapat nilai konsisten dalam berpikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan tertentu dan akhirnya menemukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa kepada jawaban yang benar.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Selain daripada itu, matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. Dikarenakan kedudukan matematika sebagai salah satu jenis ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan.

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi lainnya. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur

matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Ada beberapa definisi matematika, yaitu:

1. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
2. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
4. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.³⁰

Pembelajaran matematika adalah kerangka konseptual tentang pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dimaksud adalah peserta didik belajar matematika dan pengajar mentransformasi pengetahuan matematika serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran matematika tidak lepas dari sistem pembelajaran yang mempunyai komponen tujuan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar merupakan komponen pokok dari sistem kurikulum dan pengajaran. Hubungan antarkomponen harus harmonis, saling mendukung walaupun masing-masing mempunyai fungsi dan peranannya sendiri.

Ciri-ciri khusus yang dimiliki model pembelajaran matematika adalah:

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai

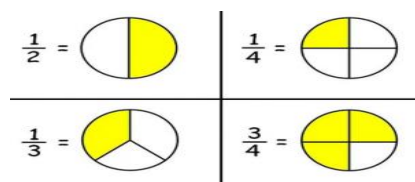
³⁰Ali Hamzah dan Muhlisrarini, (2014), *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 47

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.³¹

Melalui matematika dapat ditanamkan sikap kejujuran. Siswa diajarkan untuk tidak salah melakukan operasi hitungnya, jangan sampai terjadi manipulasi data sangat marak saat ini dan telah menjadi tren di negara kita.³²

4. Materi

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran.³³ Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.



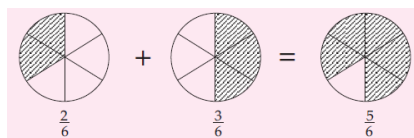
Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang

³¹Yatim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 155

³²Zubaedi, (2012), *Desan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 296

³³Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, hal. 43

bermaksudnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka. Kemudian, dalam pecahan sering disebut dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan seperti contoh di bawah ini:



Kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam operasi penjumlahan pecahan adalah penguasaan konsep nilai pecahan. Kemampuan penguasaan pecahan senilai lebih ditekankan terutama dalam penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Dalam menjumlahkan dan mengurangi pecahan berpenyebut sama, yang dijumlahkan atau dikurangkan adalah pembilang saja dan penyebutnya tetap.³⁴ Contoh, $\frac{3}{5} + \frac{2}{5} = \frac{5}{5}$.

Jika yang dijumlahkan atau dikurangkan berpenyebut tidak sama, maka harus disamakan terlebih dahulu dengan cara mencari KPKnya.³⁵ Contoh: $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{?}{?}$. Maka KPK dari 3 dan 4 terlebih dahulu harus dicari. KPK dari 3 = 3, 6, 9, 12, 15...dan seterusnya. KPK dari 4 = 4, 8, 12, 16... dan seterusnya. Maka KPK dari 3 dan 4 adalah 12. Jadi, $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{8}{12} + \frac{9}{12} = \frac{17}{12}$

B. Kerangka berpikir

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* menekankan kepada siswa untuk lebih aktif berpikir juga membuat pembelajaran lebih

³⁴M. Khafid Kasri, (2016), *Pelajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, Jakarta: Erlangga, hal. 151

³⁵ Budiono, *Pintar Matematika Untuk SD Kelas 4 5 6*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal. 36

menyenangkan. Menurut teori, siswa akan menumbuhkan kreativitas belajar dan juga membuat siswa untuk lebih mampu memahami pelajaran yang diterima dari temannya, dan kemungkinan membuat siswa untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam kelompok. Selain itu, siswa juga akan dibimbing untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Dengan demikian, proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik apabila siswa terdorong untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran saat berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa lebih mudah dan aktif dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga akan terbiasa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang bernama Endah Sulistia Ningrum (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V MIN Glugur Darat II Medan Tahun Ajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkat sampai siklus ke II. Pada siklus I 8 siswa belum tuntas mencapai KKM dari 30 siswa, kemudian di siklus II 4 siswa yang belum tuntas mencapai KKM dari 30 siswa.

Penelitian yang dilakukan mahasiswa UNIMED yang bernama Nazmi Putri (2012) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan

menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD” menyimpulkan bahwa penggunaan model *snowball throwing* pada proses pembelajaran IPA ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II dari hasil test awal rata-rata nilai siswa yang dipeoleh adalah 39,67. Kemudian pada post test siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 60,32. selanjutnya pada post test siklus II nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 82,25.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang diuraikan di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Tembung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran Model *Snowball Throwing*. Penelitian ini untuk meningkatkan keadaan pembelajaran lebih baik dengan menggunakan tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MIN Medan Tembung.

Penelitian tindakan merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang bersiklus dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh tenaga dan pengelola kependidikan yang tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus oleh pengelola pendidikan, baik guru, tutor, programer, maupun perencana program lainnya.³⁶

PTK merupakan dengan berbagai langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa

³⁶Ishak Abdulhak Dan Ugi Suprayogi, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 93

meningkat.³⁷ Menurut Suharsimi dalam buku Salim yang berjudul PTK menjelaskan bahwa PTK (penelitian, tindakan, kelas) mempunyai makna setiap kata tersebut sebagai berikut:

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji. *Tindakan* adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan, *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan saja melainkan belajar ditempat-tempat yang lain.³⁸

Jadi, hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan sekelompok siswa yang secara bersamaan menerima materi pelajaran yang sama dari guru dengan menggunakan metode, strategi, atau media yang dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan yang ada didalam penelitian tindakan kelas ini.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/1019 di semester 2 sebanyak 37 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 20 perempuan.

³⁷Hamzah B. Uno, dkk, (2012), *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 41

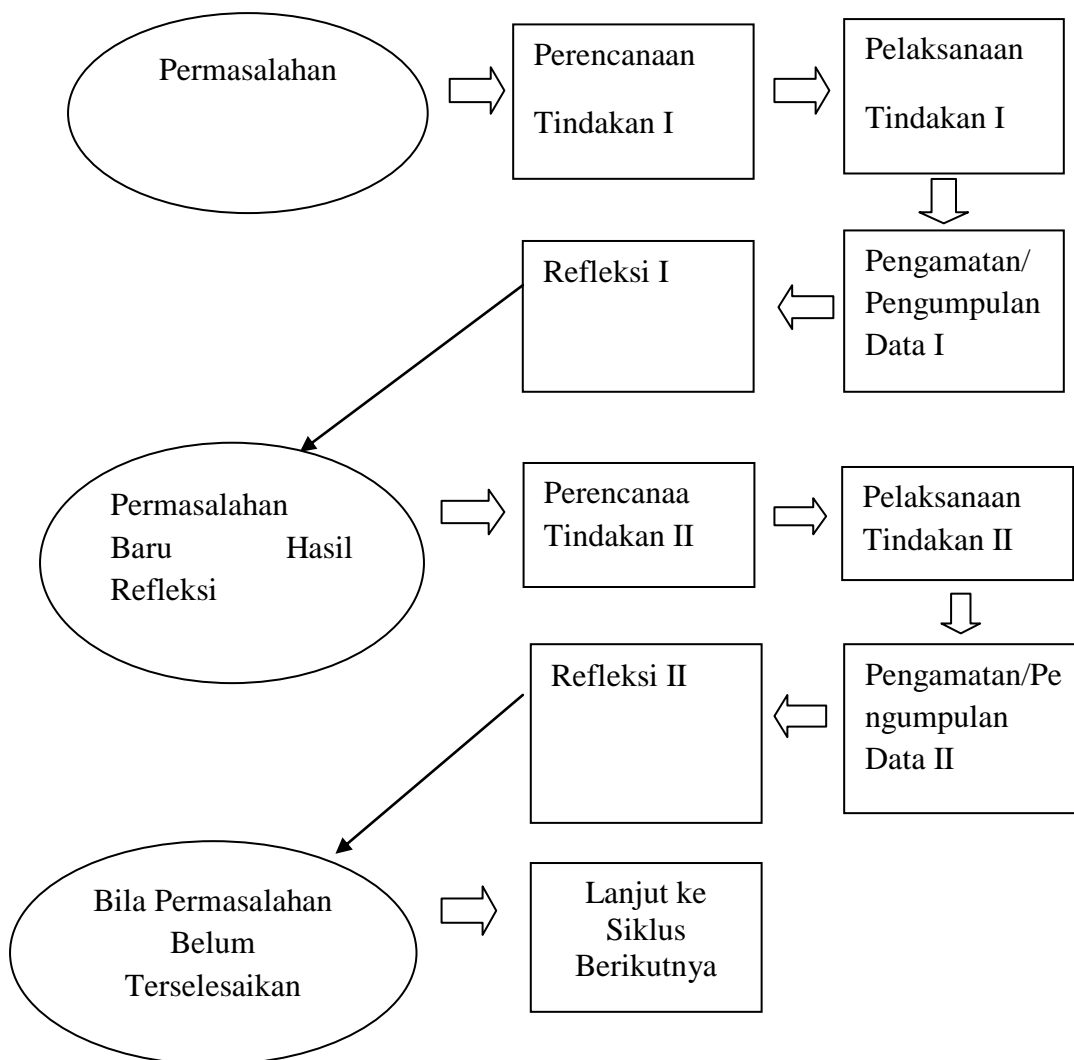
³⁸Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing. hal. 20

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai selesai mulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan lebih kurang dua siklus. **Gambar 1.** Siklus Kegiatan PTK



Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu yaitu siklus I dan II. Tidak ada ketentuan tentang beberapa siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang didapatkan siswa.³⁹

Jadi, dapat diketahui bahwasannya di dalam penelitian PTK memiliki beberapa langkah. Berikut penjabaran secara lebih rinci tentang langkah-langkah PTK.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Rencana pembelajaran harus dibuat untuk satu siklus berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi. Pada

³⁹Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 36-37

saat menyusun perencanaan maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan langsung ke sekolah untuk melihat permasalahan
- b. Menyusun RPP
- c. Membuat soal-soal yang berbentuk tes yaitu pre-tes (dilakukan di awal sebelum pembelajaran) dan pos-tes (dilakukan di akhir pembelajaran)
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran
- e. Mempersiapkan langkah-langkah model *snowball throwing*
- f. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang sesuai dengan materi dalam menggunakan model *snowball throwing*
- g. Mempersiapkan cara mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan setelah menyusun perencanaan. Setelah selesai menyusun perencanaan kemudian melaksanakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru dan siswa berdoa
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menerangkan maksud dan tujuan pembelajaran
- e. Guru menerangkan materi yang akan dipelajari
- f. Guru memberikan soal pre-tes kepada siswa
- g. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan

- h. Guru dan siswa memperhatikan materi yang sedang di pelajari
- i. Guru memberikan tugas kesiswa berupa pos-tes
- j. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- k. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a
- l. Guru mengucapkan salam

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap setiap tindakan dan perubahan dianggap penting dijadikan sebagai catatan observasi, sehingga diperoleh data untuk dijadikan bahan refleksi. Tahap ini dilakukan untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas sesuai dengan yang telah dirancang.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini dilakukan setelah proses pengamatan, kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak.

Siklus II

Siklus II dilakukan karena dalam siklus I siswa belum tuntas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah rincian siklus II:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki skenario pembelajaran yang dilakukan yang disesuaikan dengan siklus pertama, langkah-langkah dalam melakukan perencanaan disiklus ke II ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada disiklus I
- b. Merencanakan RPP, sebagai indikator pencapaian hasil belajar siswa

- c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam siklus ini adalah setelah dilakukan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan RPP dalam siklus pertama.

- a. Guru mengulang pelajaran di siklus I
- b. Guru membentuk kelompok
- c. Guru menjelaskan tentang materi yaitu tentang pecahan. Kemudian menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan di kertas kemudian melemparnya kepada kelompok lain
- d. Guru mengawasi setiap kelompok
- e. Tiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan
- f. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan sesuai dengan keinginan.

4. Refleksi

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan model *snowball throwing* ini. Jika siklus II, siswa belum tuntas maka dilanjut dengan siklus berikutnya, dan langkah-langkahnya sama seperti siklus-siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu:

1. Observasi, yaitu peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap obyek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model *snowball throwing* pada mata pelajaran matematika.
2. Wawancara, yang dilakukan peneliti langsung dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV untuk lebih mengetahui bagaimana keadaan dan perkembangan siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematikadi kelas IV MIN Medan Tembung.
3. Tes, dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran berakhir. Tes yang digunakan tes pilihan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya metode yang digunakan dalam mata pelajaran matematika dengan materi pecahan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa. Adapun analisis ini yaitu:

1. Penilaian Rata-Rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua katagori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 90% untuk tiap aspeknya. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰Zainal Aqib, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, hal. 203-205

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV MIN Medan Tembung. Tergambar pada laporan hasil pembahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, dapat dikatakan salah satu menjadi faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah model yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Itu artinya guru perlu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebelum diterapkan model *snowball throwing* di MIN Medan Tembung, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru bidang studi matematika dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap materi pecahan. Ternyata dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal matematika. Kemudian langkah peneliti sebelum melakukan atau menggunakan model *snowball throwing*, peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah *pre tes* (tes awal) untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum adanya proses

pembelajaran sebagai pedoman penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pre tes (tes awal) yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai pecahan. Siswa diberikan tes berbentuk tes tertulis yaitu pilihan berganda. Adapun data hasil belajar siswa pada *pre tes* (tes awal) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa *Pre tes* (tes awal)

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Airin Muthia Ivanka	7	70	Tidak Tuntas
2	Azmal Masyukur B. B	5	50	Tidak Tuntas
3	Aktar Muhammad Misbah	5	50	Tidak Tuntas
4	Allya Putri Ramadhani	9	90	Tuntas
5	Annisa Salsabila	7	70	Tidak Tuntas
6	Aqila Dwi Anggraini	9	90	Tuntas
7	Arya Zura Siregar	5	50	Tidak Tuntas
8	Aulia syafitri Pulungan	6	60	Tidak Tuntas
9	Azka Nadhira Putri	8	80	Tidak Tuntas
10	Bintang Alam Semesta	8	80	Tidak Tuntas
11	Decha Gempita	9	90	Tuntas
12	Cesya Nabila	8	80	Tidak Tuntas

13	Faruq Zayyan Syafiq NST	4	40	Tidak Tuntas
14	Fathin Riyadi S	6	60	Tidak Tuntas
15	Fitri Handayani	6	60	Tidak Tuntas
16	Humayra Syafil Lubis	6	60	Tidak Tuntas
17	Luigi Zafir Hervi	6	60	Tidak Tuntas
18	M. Alfarabi	9	90	Tuntas
19	M. Rais NST	8	80	Tidak Tuntas
20	M. Rizieq Zuhri HSB	7	70	Tidak Tuntas
21	Mhd. Firdaus	6	60	Tidak Tuntas
22	Mhd. Ibnu Sina	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutiara Fadhillah NST	8	80	Tidak Tuntas
24	Nasyifa Khairizh	7	70	Tidak Tuntas
25	Naysila Arfiani Lubis	10	100	Tuntas
26	Nur Aisah Lubis	8	80	Tidak Tuntas
27	Nurlita Zalni	8	80	Tidak Tuntas
28	Rahmat Hidayah Lubis	8	80	Tidak Tuntas
29	Salmia Nurzahra Ritonga	9	90	Tuntas
30	Sarah Jamilah	6	60	Tidak Tuntas
31	Sayyid Fahmi Muhammad	8	80	Tidak Tuntas
32	Shelsa Hadisty	7	70	Tidak Tuntas
33	Sholahuddin Al-Ayyubi	7	70	Tidak Tuntas
34	Sofia Rini Mahadina	7	70	Tidak Tuntas

35	Wina Aurora Hamdani NST	1	10	Tidak Tuntas
36	Zeid Nasution	4	40	Tidak Tuntas
37	Reisha Nadhira Matondang	7	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	256	2560	
	Nilai Rata-Rata	69,1	69,18	Tidak Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika adalah 85. Nilai 0-84 tidak termasuk dalam kategori tuntas belajar, nilai 85-100 termasuk dalam kategori tuntas belajar. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada *pre tes* (tes awal) dalam mengetahui materi pecahan masih rendah. Dan hanya beberapa orang saja yang lulus dalam mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 85. Dalam tes ini mereka memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 69,18 dari 37 siswa 6 orang dalam kategori tuntas belajar dan 31 dalam kategori tidak tuntas belajar. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$X_{\frac{\sum x}{\sum N}}$$

$$X_{\frac{2560}{37}} = 69,18$$

Tabel 4.2

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Tes* (Tes Awal)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1	< 85 %	Tidak Tuntas	31	83,78%
2	>85 %	Tuntas	6	16,22%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada tes awal ini belum masuk dalam kategori tuntas belajar pada materi pecahan. Hasil belajar masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{37} \times 100\%$$

$$P = 16,22\%$$

Dari data di atas, dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam kategori tuntas belajar, siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar >85%. Berdasarkan tes yang diajukan maka didapat permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal adalah :

1. Siswa masih tergolong rendah penguasaannya dalam materi pecahan
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar matematika.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan pembelajaran pada masalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pecahan dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

a. Perencanaan Tindakan I

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa di atas, maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu dengan penerapan model *snowball throwing*. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus ini.
2. Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berupa buku ajar siswa.
3. Membuat lembar observasi guru untuk memantau keadaan guru serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari program pengajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu berupa:

1. Guru memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menjelaskan materi tentang pecahan
3. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mendapat kertas.

4. Guru menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan
5. Setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk membuat pertanyaan di dalam kertas tersebut kemudian dilempar kepada kelompok lain
6. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
7. Guru memanggil salah satu perwakilan kelompok membacakan jawaban masing-masing
8. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan,
9. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang dipilih peneliti sebagai observator dilakukan untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar, dan melihat aktifitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan penjelasan materi yang diajarkan guru kurang di pahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang fokus memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih kurang.

d. Analisis Data

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi test belajar I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) dan untuk mengetahui

letak kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal. Hasil perolehan nilai siswa pada saat pos test I dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa *Pos test* (tes akhir)

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Airin Muthia Ivanka	9	90	Tuntas
2	Azmal Masyukur B. B	5	50	Tidak Tuntas
3	Aktar Muhammad Misbah	5	50	Tidak Tuntas
4	Allya Putri Ramadhani	9	90	Tuntas
5	Annisa Salsabila	8	80	Tidak Tuntas
6	Aqila Dwi Anggraini	8	80	Tidak Tuntas
7	Arya Zura Siregar	8	80	Tidak Tuntas
8	Aulia syafitri Pulungan	6	60	Tidak Tuntas
9	Azka Nadhira Putri	8	80	Tidak Tuntas
10	Bintang Alam Semesta	8	80	Tidak Tuntas
11	Decha Gempita	9	90	Tuntas
12	Cesya Nabila	8	80	Tidak Tuntas
13	Faruq Zayyan Syafiq NST	4	40	Tidak Tuntas
14	Fathin Riyadi S	7	70	Tidak Tuntas
15	Fitri Handayani	9	90	Tuntas
16	Humayra Syafil Lubis	8	80	Tidak Tuntas
17	Luigi Zafir Hervi	7	70	Tidak Tuntas

18	M. Alfarabi	9	90	Tuntas
19	M. Rais NST	6	60	Tidak Tuntas
20	M. Rizieq Zuhri HSB	5	50	Tidak Tuntas
21	Mhd. Firdaus	6	60	Tidak Tuntas
22	Mhd. Ibnu Sina	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutiara Fadhilla NST	9	90	Tuntas
24	Nasyifa Khairizh	6	60	Tidak Tuntas
25	Naysila Arfiani Lubis	5	50	Tidak Tuntas
26	Nur Aisah Lubis	7	70	Tidak Tuntas
27	Nurlita Zalni	7	70	Tidak Tuntas
28	Rahmat Hidayah Lubis	7	70	Tidak Tuntas
29	Salmia Nurzahra Ritonga	9	90	Tuntas
30	Sarah Jamilah	7	70	Tidak Tuntas
31	Sayyid Fahmi Muhammad	6	60	Tidak Tuntas
32	Shelsa Hadisty	6	60	Tidak Tuntas
33	Sholahuddin Al-Ayyubi	8	80	Tidak Tuntas
34	Sofia Rini Mahadina	6	60	Tidak Tuntas
35	Wina Aurora Hamdani NST	5	50	Tidak Tuntas
36	Zeid Nasution	9	90	Tuntas
37	Reisha Nadhira Matondang	8	80	Tidak Tuntas
	Jumlah	264	2640	
	Nilai Rata-Rata	71,3	71,35	Tidak Tuntas

Dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 85% . Nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 71,35 dari 37 siswa. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2600}{37} = 70,27$$

Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada saat siklus I dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	katagori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	8	21,7%
2	80-89	Tinggi	9	24,3%
3	70-79	Sedang	7	18,9%
4	50-69	Rendah	12	32,4%
5	0-49	Sangat Rendah	1	2,7%
Jumlah			37 Siswa	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 8 orang (21,7%), yang memiliki kriteria tinggi ada 9 orang (24,3%), yang memiliki nilai sedang ada 7 orang (18,9%), yang memiliki nilai rendah 12 orang (32,4%) dan yang

memiliki nilai sangat rendah 1 orang (2,7%). Jadi yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 8 orang siswa (21,3%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 30 orang (78,7%).

Tabel 4.5

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pos Test* (Tes Akhir)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1	<85 %	Tidak Tuntas	29	78,3%
2	>85 %	Tuntas	8	21,7%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada tes akhir pada siklus I ini belum masuk dalam kategori tuntas belajar pada materi pecahan. Hasil belajar masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{37} \times 100\%$$

$$P = 21,7\%$$

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa siswa masih sangat rendah dalam kategori tuntas belajar. Siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar ada 8 orang (21,7%), sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang bertujuan untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I dalam memahami materi

yang disampaikan dengan menggunakan model *snowball throwing* ini. Pembelajaran pada siklus II hanya difokuskan pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I dalam memahami materi pelajaran yang terlihat pada lembar kerja siswa pada saat tes akhir (*pos tes*).

e. Refleksi I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan. Dari hasil siklus I masih banyak yang belum tuntas. Adapun kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, yang dilihat dari hasil tes yang dikerjakan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami atau masih bingung dalam melakukan model *snowball throwing* untuk menyelesaikan soal.
2. Siswa belum mampu mencapai KKM yang ditentukan untuk menyelesaikan soal tentang pecahan pada siklus I

2. Siklus II

a. Permasalahan II

Dari kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan analisis data hasil belajar *pos test* pada siklus I, disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Selanjutnya permasalahan yang dialami siswa adalah kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka siklus II direncanakan:

1. Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan model *snowball throwing*. Pembelajaran ini lebih memfokuskan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi pecahan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Mempersiapkan sarana dan media yang mendukung pelaksanaan tindakan materi ajar
3. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati respon siswa dan aktivitas mengajar guru.

c. Pelaksanaan II

pada tahap pelaksanaan siklus II ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* sama seperti siklus I dan alat/media sesuai dengan langkah-langkah RPP yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru menanyakan kepada siswa materi sebelumnya
2. Guru menjelaskan kembali materi sebelumnya yaitu tentang pecahan pada pokok bahasan pengertian pecahan, mengurutkan dan membandingkan pecahan.

3. Siswa kembali dibagi menjadi beberapa kelompok seperti kelompok sebelumnya
4. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat pertanyaan di dalam kertas tersebut kemudian dilempar kepada teman.
5. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
6. Guru memanggil salah satu perwakilan kelompok membacakan jawaban masing-masing
7. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan,
8. Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan siswa.

d. Tahap Observasi II

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini juga sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I tidak jauh beda. Kegiatan yang dilakukan meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *snowball throwing*, bahkan siswa sudah terbiasa untuk bertanya juga kelihatan lebih aktif dan siswa mulai memahami materi pelajaran. Hal ini berarti kegiatan belajar mengajar pada siklus II berjalan dengan baik.

e. Analisis Data II

Diakhir pelaksanaan pada siklus II ini, siswa diberikan tes akhir (*pos tes*) yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Hasil perolehan nilai siswa pada saat *pos test* II dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Airin Muthia Ivanka	9	90	Tuntas
2	Azmal Masyukur B. B	8	80	Tidak Tuntas
3	Aktar Muhammad Misbah	10	100	Tuntas
4	Allya Putri Ramadhani	10	100	Tuntas
5	Annisa Salsabila	10	100	Tuntas
6	Aqila Dwi Anggraini	9	90	Tuntas
7	Arya Zura Siregar	9	90	Tuntas
8	Aulia syafitri Pulungan	5	50	Tidak Tuntas
9	Azka Nadhira Putri	9	90	Tuntas
10	Bintang Alam Semesta	9	90	Tuntas
11	Decha Gempita	9	90	Tuntas
12	Cesya Nabila	9	90	Tuntas
13	Faruq Zayyan Syafiq NST	9	90	Tuntas
14	Fathin Riyadi S	9	90	Tuntas
15	Fitri Handayani	9	90	Tuntas

16	Humayra Syafil Lubis	9	90	Tuntas
17	Luigi Zafir Hervi	7	70	Tidak Tuntas
18	M. Alfarabi	10	100	Tuntas
19	M. Rais NST	9	90	Tuntas
20	M. Rizieq Zuhri HSB	9	90	Tuntas
21	Mhd. Firdaus	8	80	Tidak Tuntas
22	Mhd. Ibnu Sina	9	90	Tuntas
23	Mutiara Fadhillah NST	9	90	Tuntas
24	Nasyifa Khairizh	10	100	Tuntas
25	Naysila Arfiani Lubis	9	90	Tuntas
26	Nur Aisah Lubis	9	90	Tuntas
27	Nurlita Zalni	10	100	Tuntas
28	Rahmat Hidayah Lubis	9	90	Tuntas
29	Salmia Nurzahra Ritonga	5	50	Tidak Tuntas
30	Sarah Jamilah	9	90	Tuntas
31	Sayyid Fahmi Muhammad	10	100	Tuntas
32	Shelsa Hadisty	10	100	Tuntas
33	Sholahuddin Al-Ayyubi	9	90	Tuntas
34	Sofia Rini Mahadina	9	90	Tuntas
35	Wina Aurora Hamdani NST	9	90	Tuntas
36	Zeid Nasution	9	90	Tuntas
37	Reisha Nadhira Matondang	9	90	Tuntas

Jumlah	329	3290	
Nilai Rata-Rata	88,9	88,91	Tuntas

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa memuaskan telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 85% . Nilai rata-rata yang didapat kan siswa yaitu 88,91 dari 37 siswa 32 siswa telah dikategorikan tuntas belajar. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{3290}{37} = 88,91 \%$$

Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada saat siklus II dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	katagori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	32	86,48%
2	80-89	Tinggi	2	5,40%
3	70-79	Sedang	1	2,70%
4	50-69	Rendah	2	5,40%
5	0-49	Sangat rendah	-	0%

Jumlah

37

100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 32 orang siswa (86,48%), yang memiliki kriteria tinggi ada 2 orang siswa (5,40%), yang memiliki nilai sedang ada 1 orang (2,70%), yang memiliki nilai rendah 2 orang siswa (5,40%). Jadi yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 32 orang siswa (86,48%), dan yang belum mencapai nilai KKM ada 5 orang siswa (13,51%). Dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai >85% dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 4.8

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pos Tes* (Tes Akhir)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1	<85 %	Tidak Tuntas	5	13,51%
2	>85 %	Tuntas	32	86,48%
	Jumlah		37	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada tes akhir pada siklus II termasuk kategori tuntas belajar pada materi pecahan. Hasil belajar siswa juga mencapai ketuntasan belajar telah mencapai nilai KKM. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{37} \times 100\%$$

$$P = 86,48\%$$

Dari data di atas, dapat dikatakan siswa setelah dilakukan perbaikan dengan siklus II hasil belajar siswa termasuk dalam katagori tuntas belajar, Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 32 orang (86,48%), yang belum tuntas hanya 5 orang (13,51%). Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 88,64 berarti $>85\%$, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

f. Refleksi II

Berdasarkan hasil data di atas, bahwa guru telah mampu menerapkan model *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Namun, beberapa siswa yang belum termasuk dalam kategori tuntas belajar yaitu 5 orang siswa (13,51%), dan yang telah termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 32 orang siswa (86,48%). Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah, 88,64% hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Dari tes awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pecahan masih sangat rendah. Data hasil *pre test* yang diperoleh hanya 6 orang siswa (16,22%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan 31 orang siswa (83,78%) yang tidak mencapai tingkat

ketuntasan belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka digunakan model *snowball throwing*.

Pada saat pelaksanaan siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Hasil siklus I setelah diberikan tes akhir (*pos test*) I terdapat 8 orang siswa (21,7%) dari 37 orang siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dan 29 orang siswa (78,3%) belum tuntas belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* dilaksanakan oleh peneliti telah terlaksana dengan optimal walaupun dalam pelaksanaannya siswa masih ada yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Ketuntasan hasil belajar siswa yang belum bisa dicapai secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan peneliti dalam penyampaian dan penguasaan materi pembelajaran sehingga sebagian besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

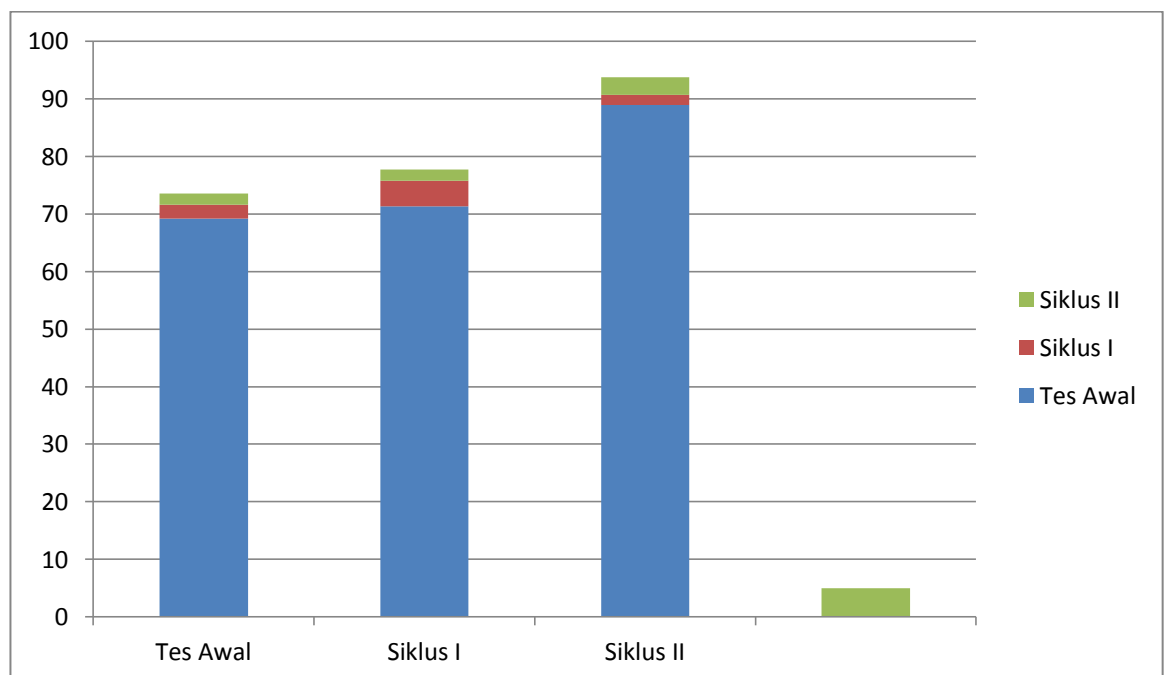
Pada siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana dalam proses pembelajaran berlangsung masih sama menggunakan model *snowball throwing*. Pada siklus II ini, data yang diperoleh mengenai hasil belajar meningkat dan juga telah mencapai KKM yang ditentukan. Data siklus II terdapat 5 orang siswa (13,51%) yang belum termasuk dalam kategori tuntas belajar dan yang tuntas belajar ada 32 orang siswa (86,48%). Hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes awal, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Peningkatan hasil belajar pada Tes Awal, Siklus I, dan II

No	Deskripsi Nilai	Persentase Ketuntasan Siswa
1.	Tes Awal	16,22%
2	Siklus I	21,7%
3	Siklus II	86,48%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa data yang dimulai dari hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*), siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *snowball throwing*. Dengan kata lain, proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* pada pelaksanaan pembelajaran materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV MIN Medan Tembung.



Terlihat dari diagram di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*, dimana pada tes awal frekuensi ketuntasan sebesar 16,22% meningkat ke *pos test* siklus I menjadi 21,7% kemudian meningkat menjadi 86,48% pada *pos test* siklus II.

Jadi, Penggunaan model *snowball throwing* dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena di sini siswa dituntut aktif dalam mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran dicukupkan sampai disiklus II. Guru/peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat meningkat hasil siswa khususnya mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV MIN Medan Tembung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* diperoleh data terdapat 6 orang siswa (16,22%) yang memperoleh skor 85 ke atas, dengan nilai rata-rata 69,18 dan ini artinya dinyatakan masih belum tuntas.
2. Respon belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *snowball throwing* terlihat bahwa siswa senang dan lebih aktif dalam belajar karena mereka belajar dalam bentuk kelompok dan saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
3. Setelah menggunakan model *snowball throwing* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tes siklus I terdapat 8 orang siswa (21,7%) yang memperoleh skor 85 ke atas dengan nilai rata-rata 71,35. Kemudian mengalami peningkatan lagi setelah dilakukan tes siklus II terdapat 32 orang siswa (86,48%) yang memperoleh skor 85 ke atas dengan ppersentase nilai rata-rata 88,91.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan pada BAB IV, maka disarankan:

1. Bagi kepala sekolah Madrasah disarankan untuk lebih memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana atau media dan alat peraga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar
2. Bagi guru, hendaknya meningkatkan proses belajar mengajarnya dalam mendidik siswa dan lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya materi pecahan
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan para pembaca, penggunaan model *snowball throwing* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar dan model ini dapat digunakan di banyak materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- A. Bakar, Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2009
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Ali Mudlofir Dan Evi Fatumatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2016
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Yrama Widya. 2013
- Budiono, *Pintar Matematika Untuk SD Kelas 4 5 6*, Jakarta: Bintang Indonesia
- B. Uno, Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Endang Komara dan Anang Mauludin. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika aditama. 2016
- Fadillah, M, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2015
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2017
- Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi Matematika Di Kelas IV A MIN Medan Tembung, Pada Tanggal 25 Januari 2018, Jam 10.50
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014
- Imas Kurniasih dan Berlin Saleh. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*. Kata Pena. 2017
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2014
- Jihad Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo. 2013

- Khafid, M. Kasri. *Pelajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2014
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Belajar. 2008
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2016
- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2017
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2011
- Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan. Perdana Publishing. 2015
- Salma Prawiradilaga, Dewi. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Syafaruddin. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2014
- Zubaedi. *Desan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012

Lampiran

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI

MATEMATIKA DI KELAS IV MIN MEDAN TEMBUNG

Keterangan: P = Peneliti

G = Guru

P : Assalamu alaikum bu?

G : Waalaikum salam

P : Saya ingin melakukan wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di dalam kelas IV mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan

G : Banyak permasalahan yang terdapat di dalam kelas tergantung saat pembelajaran. Siswa sering tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, kalau ada tugas kelompok mereka begitu aktif dikelas sehingga sulit untuk mengkondisikannya.

P : Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

G : Saya hanya dapat menjelaskan materi pelajaran, kemudian membantu siswa agar dapat memahami materi yang saya sampaikan menggunakan tanya jawab dan memberikan tugas.

P : Model atau metode apa yang sering ibu terapkan di dalam kelas pada mata pelajaran matematika?

G : Saya menerapkan metode demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas

P : Mengapa ibu menggunakan metode tersebut?

G : Karena, kalau dibuat seperti itu pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

P : Bagaimana hasil belajar siswa setelah ibu terapkan metode tersebut?

G : Kadang rendah dan kadang tidak dan keseluruhan ada sekitar 50% tuntas belajar dan 50% lagi masih belum tuntas belajar.

P : Berapa nilai KKM matematika yang telah ditetapkan oleh sekolah bu?

G : Nilai KKM yang telah ditetapkan mata pelajaran matematika yaitu 85

P : Terima kasih atas semua jawaban yang telah ibu berikan. Assalamu alaikum ibu?

G : Waalaikum salam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan pendidikan : MIN Medan Tembung
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan
Kelas / Semester : IV/2
Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

6. memahami penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya.

C. Indikator

Siswa dapat:

6.1.1 Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan

6.1.2 Menjelaskan pecahan

6.1.3 Membandingkan pecahan

6.1.4 Mengurutkan pecahan dari yang terkecil ke yang terbesar dan dari yang terbesar ke yang terkecil

D. Tujuan

Siswa dapat

1. menuliskan letak pecahan pada garis bilangan

2. menjelaskan pecahan

3. membandingkan pecahan

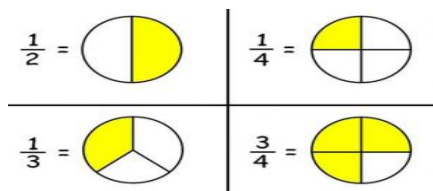
4. mengurutkan pecahan dari yang terkecil ke yang terbesar dan dari yang terbesar ke yang terkecil

E. Karakter siswa

Disiplin, Bertanggung Jawab, Jujur

F. Materi Pembelajaran

Pecahan artinya pembagian yang masing-masing mendapatkan sesuatu yang sama rata. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.



G. Media Pembelajaran

1. Buku Paket Matematika Kelas IV SD.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Alat peraga pembelajaran berupa kertas.

H. Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

Pendekatan : *student centre* dan *teacher centre*

model: *snowball throwing*

I. Langkah- langkah

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan		
	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam	10 menit	Ceramah, tanya jawab
	2. Mempersiapkan kondisi kelas		
	3. Do'a		
	4. Absen		
	5. Guru menjelaskan kepada siswa kegiatan yang akan mereka lakukan.		
2.			Ceramah

	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>10. Guru memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>11. Guru menjelaskan materi tentang pecahan</p> <p>12. Siswa menanyakan kepada guru tentang materi yang di ajarkan</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mendapat kertas. ○ Guru menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan ○ Setiap perwakilan kelompok diberi tugas untuk membuat pertanyaan di dalam kertas tersebut kemudian dilempar kepada ○ Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. ○ Guru memanggil salah satu perwakilan kelompok membacakan jawaban masing-masing ○ Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan, ○ Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa. <p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban yang diberikan siswa.</p>	35 menit	<p>Tanya jawab,</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi, Presentasi,</p>
--	--	----------	--

3.	Kegiatan Penutup Refleksi <ul style="list-style-type: none"> o Guru dan siswa memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan. o Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam 	15 menit	Ceramah, tanya jawab
----	--	----------	----------------------

J. Penilaian

Jenis penilaian: Penilaian Tertulis (Pilihan Ganda)

Guru Bidang Studi



Mardelima, S. Pd

Medan, 21 Maret 2018

Peneliti



Supiarti Ritonga

Nim: 36143100

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIN Medan Tembung



Dra. Hj. Hasnah Siregar

Nip: 19651118 199703 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan pendidikan : MIN Medan Tembung

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Pecahan

Kelas / Semester : IV /2

Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

6. memahami penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya.

C. Indikator

Siswa dapat:

1. Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan
2. Menjelaskan pecahan
3. Membandingkan pecahan
4. Mengurutkan pecahan dari yang terkecil ke yang terbesar dan dari yang terbesar ke yang terkecil

D. Tujuan

Siswa dapat

1. menuliskan letak pecahan pada garis bilangan
2. menjelaskan pecahan
3. membandingkan pecahan
4. mengurutkan pecahan dari yang terkecil ke yang terbesar dan dari yang terbesar ke yang terkecil

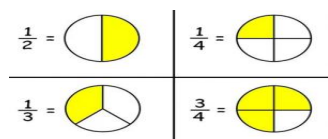
E. Karakter Siswa

Disiplin, Bertanggung Jawab, Jujur

F. Materi Pembelajaran

Pecahan artinya pembagian yang masing-masing mendapatkan sesuatu yang sama rata. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi

gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.



G. Media Pembelajaran

1. Buku Paket Matematika Kelas IV SD.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Alat peraga pembelajaran berupa kertas.

H. Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

Pendekatan : *student centre* dan *teacher centre*

model: *snowball throwing*

I. Langkah- langkah

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- b. Mempersiapkan kondisi kelas
- c. Do'a
- d. Absen
- e. Guru menjelaskan kepada siswa kegiatan yang akan mereka lakukan.

2. Kegiatan inti (35 menit)

Eksplorasi

13. Guru menanyakan kepada siswa materi sebelumnya
14. Guru menjelaskan kembali materi sebelumnya yaitu tentang pecahan pada pokok bahasan pengertian pecahan, mengurutkan dan membandingkan pecahan.

Elaborasi

- o Siswa kembali dibagi menjadi beberapa kelompok seperti kelompok sebelumnya
- o Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat pertanyaan di dalam kertas tersebut kemudian dilempar kepada teman.

- o Guru memanggil salah satu perwakilan kelompok membacakan jawaban masing-masing
- o Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan,

Konfirmasi

- o Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan siswa.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- o Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan
- o Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

J. Penilaian

Jenis penilaian: Penilaian Tertulis (Pilihan Ganda)

Guru Bidang Studi



Mardelima, S. Pd

Medan, 06 April 2018

Peneliti



Supiarti Ritonga

Nim: 36143100

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIN Medan Tembung



Dra. Hj. Hasnah Siregar

Nip: 1965118 199703 2 001

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN *PRE TEST*

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan menggunakan (X) di bawah ini!

1. Satu bambu dipotong menjadi 5 bagian sama panjang. Setiap bagian dari bambu itu nilainya

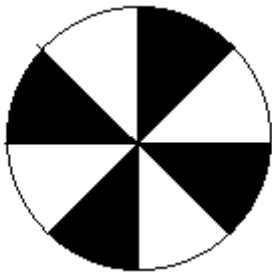
a. $\frac{1}{3}$

c. $\frac{1}{5}$

b. $\frac{1}{4}$

d. $\frac{1}{6}$

2. Perhatikan gambar berikut !



Pecahan yang ditunjukkan oleh gambar di atas adalah

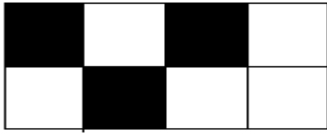
a. $\frac{1}{4}$

c. $\frac{3}{4}$

b. $\frac{4}{8}$

d. $\frac{7}{8}$

3. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas menunjukkan pecahan

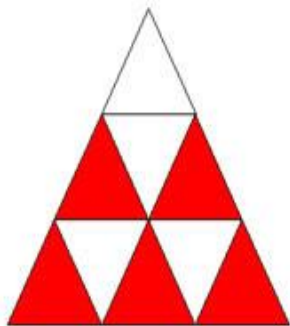
a. $\frac{3}{8}$

c. $\frac{5}{8}$

b. $\frac{1}{2}$

d. $\frac{3}{4}$

4.



Gambar yang diarsir menunjukkan pecahan

a. $\frac{6}{8}$

c. $\frac{5}{9}$

b. $\frac{7}{9}$

d. $\frac{5}{10}$

5. Tanda pembandingan yang tepat untuk pecahan $\frac{3}{9}$. . . $\frac{6}{9}$ adalah

a. $>$

c. $=$

b. \leq

d. $<$

6. Tanda yang tepat untuk pecahan $\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{4}$ adalah

- a. $<$
- b. $>$
- c. \leq
- d. $=$

7. Urutan pecahan $\frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{1}{3}, \frac{4}{3}$ dari yang terkecil yang benar di bawah ini adalah...

- a. $\frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{1}{3}, \frac{4}{3}$
- b. $\frac{1}{3}, \frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{4}{3}$
- c. $\frac{4}{3}, \frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{1}{3}$
- d. $\frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{4}{3}, \frac{1}{3}$

8. Urutan pecahan $\frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$ dari yang terkecil adalah...

- a. $\frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$
- b. $\frac{1}{4}, \frac{1}{3}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$
- c. $\frac{3}{4}, \frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$
- d. $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{3}, \frac{3}{4}$

9. Dari berbagai nilai pecahan berikut $\frac{8}{32}, \frac{3}{32}, \frac{7}{32}, \frac{1}{32}$

Pecahan yang mempunyai nilai terbesar adalah

- a. $\frac{1}{32}$
- b. $\frac{3}{32}$
- c. $\frac{7}{32}$
- d. $\frac{8}{32}$

10. Dari soal nomer 9, pecahan yang mempunyai nilai terkecil adalah

a. $\frac{1}{32}$

b. $\frac{3}{32}$

c. $\frac{7}{32}$

d. $\frac{8}{32}$

KUNCI JAWABAN

1. C

2. B

3. A

4. C

5. D

6. B

7. B

8. B

9. D

10.A

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan menggunakan (X) di bawah ini!

1. Satu bambu dipotong menjadi 5 bagian sama panjang. Setiap bagian dari bambu itu nilainya

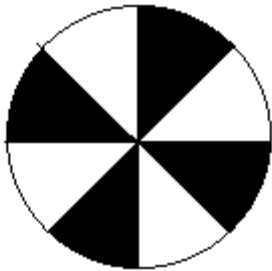
a. $\frac{1}{3}$

c. $\frac{1}{5}$

b. $\frac{1}{4}$

d. $\frac{1}{6}$

2. Perhatikan gambar berikut !



Pecahan yang ditunjukkan oleh gambar di atas adalah

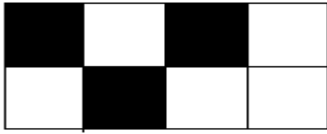
a. $\frac{1}{4}$

c. $\frac{3}{4}$

b. $\frac{4}{8}$

d. $\frac{7}{8}$

3. Perhatikan gambar berikut !



Gambar di atas menunjukkan pecahan

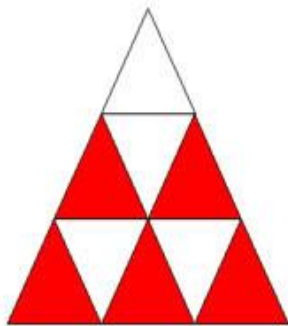
a. $\frac{3}{8}$

c. $\frac{5}{8}$

b. $\frac{1}{2}$

d. $\frac{3}{4}$

4.



Gambar yang diarsir menunjukkan pecahan

a. $\frac{6}{8}$

c. $\frac{5}{9}$

b. $\frac{7}{9}$

d. $\frac{5}{10}$

5. Tanda pembandingan yang tepat untuk pecahan $\frac{3}{9} \dots \frac{6}{9}$ adalah

a. $>$

c. $=$

b. \leq

d. $<$

6. Tanda yang tepat untuk pecahan $\frac{1}{2} \cdot \dots \frac{1}{4}$ adalah

a. $<$

c. \leq

b. $>$

d. $=$

7. Urutan pecahan $\frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{1}{3}, \frac{4}{3}$ dari yang terkecil yang benar di bawah ini adalah...

a. $\frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{1}{3}, \frac{4}{3}$

b. $\frac{1}{3}, \frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{4}{3}$

c. $\frac{4}{3}, \frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{1}{3}$

d. $\frac{2}{3}, \frac{3}{3}, \frac{4}{3}, \frac{1}{3}$

8. Urutan pecahan $\frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$ dari yang terkecil adalah...

a. $\frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$

b. $\frac{1}{4}, \frac{1}{3}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$

c. $\frac{3}{4}, \frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$

d. $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{3}, \frac{3}{4}$

9. Dari berbagai nilai pecahan berikut $\frac{8}{32}, \frac{3}{32}, \frac{7}{32}, \frac{1}{32}$

Pecahan yang mempunyai nilai terbesar adalah

a. $\frac{1}{32}$

b. $\frac{3}{32}$

c. $\frac{7}{32}$

d. $\frac{8}{32}$

10. Dari soal nomer 9, pecahan yang mempunyai nilai terkecil adalah

a. $\frac{1}{32}$

c. $\frac{7}{32}$

b. $\frac{3}{32}$

d. $\frac{8}{32}$

KUNCI JAWABAN

1. C

2. B

3. A

4. C

5. D

6. B

7. B

8. B

9. D

10. A

Lampiran

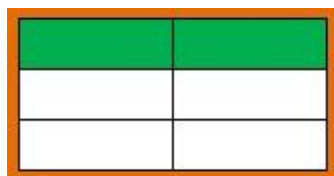
INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan menggunakan (X) di bawah ini!

1. Pecahan yang tepat untuk menunjukkan gambar yang diarsir adalah ...



- a. $\frac{1}{6}$
- b. $\frac{2}{6}$
- c. $\frac{3}{6}$
- d. $\frac{4}{6}$

2.



Gambar di atas menunjukkan pecahan...

- a. $\frac{1}{4}$
c. $\frac{2}{2}$
- b. $\frac{3}{4}$
d. $\frac{1}{2}$

3. Urutkan pecahan $\frac{8}{8}, \frac{5}{8}, \frac{7}{8}, \frac{3}{8}, \frac{4}{8}$ dari yang terkecil adalah...

- a. $\frac{4}{8}, \frac{5}{8}, \frac{3}{8}, \frac{8}{8}, \frac{7}{8}$
- b. $\frac{3}{8}, \frac{4}{8}, \frac{5}{8}, \frac{7}{8}, \frac{8}{8}$
- c. $\frac{8}{8}, \frac{7}{8}, \frac{5}{8}, \frac{3}{8}, \frac{4}{8}$
- d. $\frac{8}{8}, \frac{7}{8}, \frac{5}{8}, \frac{4}{8}, \frac{3}{8}$

4. Pecahan $\frac{3}{8}, \frac{4}{10}, \frac{3}{4}, \frac{1}{5}$, bila diurutkan dari kecil ke besar adalah...

- a. $\frac{1}{5}, \frac{3}{8}, \frac{4}{10}, \frac{3}{4}$
- b. $\frac{4}{10}, \frac{1}{5}, \frac{3}{8}, \frac{3}{4}$
- c. $\frac{1}{5}, \frac{3}{4}, \frac{3}{8}, \frac{4}{10}$
- d. $\frac{3}{8}, \frac{3}{4}, \frac{1}{5}, \frac{4}{10}$

10. Urutan pecahan $\frac{2}{3}, \frac{3}{9}, \frac{3}{6}$ dimulai dari yang besar ke yang terkecil adalah...

a. $\frac{2}{3}, \frac{3}{9}, \frac{3}{6}$

c. $\frac{3}{9}, \frac{3}{6}, \frac{2}{3}$

b. $\frac{3}{9}, \frac{2}{3}, \frac{3}{6}$

d. $\frac{2}{3}, \frac{3}{6}, \frac{3}{9}$

KUNCI JAWABAN

1. B

2. D

3. B

4. A

5. D

6. A

7. A

8. B

9. D

10. D

Lampiran

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Petunjuk: Beri tanda *cek list* (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda. Dengan kriteria

penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar			√ √	
2	Mengelolah Kegiatan Belajar Mengajar A. Menyampaikan bahan pelajaran B. Memberi contoh C. Menggunakan media D. Memberi kesempatan kepada murid untuk aktif E. Member penguatan		√ √ √ √	 √ √	
3	Mengorganisasikan Waktu,Siswa, dan Fasilitas Belajar A. Mengatur penggunaan waktu B. Mengorganisasikan murid dan mengatur dan memanfaatkan fasilitas			√ √	

4	Melaksanakan Penilaian Proses Hasil Belajar				
	A. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung				
	B. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar			√	
5	Aktifitas Siswa				
	A. Berpartisipasi dalam pembelajaran			√	
	B. Bertanya kepada guru				√
	C. Mendengar dan memperhatikan guru			√	
6	Mengakhiri Pelajaran				
	Menyimpulkan pelajaran				√

Medan, 21 Maret 2018

Observator


Mardalena, S. Pd

Lampiran

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI GURU

SIKLUS II

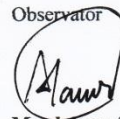
Petunjuk: Beri tanda *cek list* (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar			√	√
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar F. Menyampaikan bahan pelajaran G. Memberi contoh H. Menggunakan media I. Memberi kesempatan kepada murid untuk aktif J. Member penguatan			√ √ √	√ √
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas Belajar C. Mengatur penggunaan waktu				√

4	D. Mengorganisasikan murid dan mengatur dan memanfaatkan fasilitas			√	√
	Melaksanakan Penilaian Proses Hasil Belajar			√	
	C. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung			√	
	D. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar				√
5	Aktifitas Siswa				
	D. Berpartisipasi dalam pembelajaran			√	
	E. Bertanya kepada guru				√
	F. Mendengar dan memperhatikan guru				√
6	Mengakhiri Pelajaran				
	Menyimpulkan pelajaran				√

Medan, 06 April 2018

Observer



Mardalena, S. Pd

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Petunjuk: Beri tanda *cek list* (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda.

Kriteria penilaian 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat baik

No	Kegiatan	I	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok		√		
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik			√	
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi		√		
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok			√	

	didepan kelas				
	Jumlah	15			

Medan, 21 Maret 2018

Observator



Supiarti Ritonga

Nim: 36143100

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Petunjuk: Beri tanda *cek list* (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda.

Kriteria penilaian 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam belajar			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru			√	
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				√
4	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik			√	
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi			√	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok			√	

	didepan kelas				
	Jumlah			19	

Medan, 06 April 2018

Observer



Supiarti Ritonga

Nim: 36143100

Lampiran

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada *Pre test* (Tes Awal)

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Airin Muthia Ivanka	7	70	Tidak Tuntas
2	Azmal Masyukur B. B	5	50	Tidak Tuntas
3	Aktar Muhammad Misbah	5	50	Tidak Tuntas
4	Allya Putri Ramadhani	9	90	Tuntas
5	Annisa Salsabila	7	70	Tidak Tuntas
6	Aqila Dwi Anggraini	9	90	Tuntas
7	Arya Zura Siregar	5	50	Tidak Tuntas
8	Aulia syafitri Pulungan	6	60	Tidak Tuntas
9	Azka Nadhira Putri	8	80	Tidak Tuntas
10	Bintang Alam Semesta	8	80	Tidak Tuntas
11	Decha Gempita	9	90	Tuntas
12	Cesya Nabila	8	80	Tidak Tuntas
13	Faruq Zayyan Syafiq NST	4	40	Tidak Tuntas
14	Fathin Riyadi S	6	60	Tidak Tuntas
15	Fitri Handayani	6	60	Tidak Tuntas
16	Humayra Syafil Lubis	6	60	Tidak Tuntas
17	Luigi Zafir Hervi	6	60	Tidak Tuntas

18	M. Alfarabi	9	90	Tuntas
19	M. Rais NST	8	80	Tidak Tuntas
20	M. Rizieq Zuhri HSB	7	70	Tidak Tuntas
21	Mhd. Firdaus	6	60	Tidak Tuntas
22	Mhd. Ibnu Sina	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutiara Fadhilla NST	8	80	Tidak Tuntas
24	Nasyifa Khairizh	7	70	Tidak Tuntas
25	Naysila Arfiani Lubis	10	100	Tuntas
26	Nur Aisah Lubis	8	80	Tidak Tuntas
27	Nurlita Zalni	8	80	Tidak Tuntas
28	Rahmat Hidayah Lubis	8	80	Tidak Tuntas
29	Salmia Nurzahra Ritonga	9	90	Tuntas
30	Sarah Jamilah	6	60	Tidak Tuntas
31	Sayyid Fahmi Muhammad	8	80	Tidak Tuntas
32	Shelsa Hadisty	7	70	Tidak Tuntas
33	Sholahuddin Al-Ayyubi	7	70	Tidak Tuntas
34	Sofia Rini Mahadina	7	70	Tidak Tuntas
35	Wina Aurora Hamdani NST	1	10	Tidak Tuntas
36	Zeid Nasution	4	40	Tidak Tuntas
37	Reisha Nadhira Matondang	7	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	256	2560	
	Nilai Rata-Rata	69,1	69,18	Tidak Tuntas

Lampiran

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Airin Muthia Ivanka	6	60	Tidak Tuntas
2	Azmal Masyukur B. B	5	50	Tidak Tuntas
3	Aktar Muhammad Misbah	5	50	Tidak Tuntas
4	Allya Putri Ramadhani	9	90	Tuntas
5	Annisa Salsabila	8	80	Tidak Tuntas
6	Aqila Dwi Anggraini	8	80	Tidak Tuntas
7	Arya Zura Siregar	8	80	Tidak Tuntas
8	Aulia syafitri Pulungan	6	60	Tidak Tuntas
9	Azka Nadhira Putri	8	80	Tidak Tuntas
10	Bintang Alam Semesta	8	80	Tidak Tuntas
11	Decha Gempita	9	90	Tuntas
12	Cesya Nabila	8	80	Tidak Tuntas
13	Faruq Zayyan Syafiq NST	4	40	Tidak Tuntas
14	Fathin Riyadi S	7	70	Tidak Tuntas
15	Fitri Handayani	8	80	Tidak Tuntas
16	Humayra Syafil Lubis	8	80	Tidak Tuntas
17	Luigi Zafir Hervi	7	70	Tidak Tuntas

18	M. Alfarabi	9	90	Tuntas
19	M. Rais NST	6	60	Tidak Tuntas
20	M. Rizieq Zuhri HSB	5	50	Tidak Tuntas
21	Mhd. Firdaus	6	60	Tidak Tuntas
22	Mhd. Ibnu Sina	7	70	Tidak Tuntas
23	Mutiara Fadhilla NST	9	90	Tuntas
24	Nasyifa Khairizh	6	60	Tidak Tuntas
25	Naysila Arfiani Lubis	5	50	Tidak Tuntas
26	Nur Aisah Lubis	7	70	Tidak Tuntas
27	Nurlita Zalni	7	70	Tidak Tuntas
28	Rahmat Hidayah Lubis	7	70	Tidak Tuntas
29	Salmia Nurzahra Ritonga	9	90	Tuntas
30	Sarah Jamilah	7	70	Tidak Tuntas
31	Sayyid Fahmi Muhammad	6	60	Tidak Tuntas
32	Shelsa Hadisty	6	60	Tidak Tuntas
33	Sholahuddin Al-Ayyubi	8	80	Tidak Tuntas
34	Sofia Rini Mahadina	6	60	Tidak Tuntas
35	Wina Aurora Hamdani NST	5	50	Tidak Tuntas
36	Zeid Nasution	9	90	Tuntas
37	Reisha Nadhira Matondang	8	80	Tidak Tuntas
	Jumlah	260	2600	
	Nilai Rata-Rata	70,2	70,27	Tidak Tuntas

Lampiran

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Airin Muthia Ivanka	9	90	Tuntas
2	Azmal Masyukur B. B	8	80	Tidak Tuntas
3	Aktar Muhammad Misbah	10	100	Tuntas
4	Allya Putri Ramadhani	10	100	Tuntas
5	Annisa Salsabila	10	100	Tuntas
6	Aqila Dwi Anggraini	9	90	Tuntas
7	Arya Zura Siregar	9	90	Tuntas
8	Aulia syafitri Pulungan	5	50	Tidak Tuntas
9	Azka Nadhira Putri	9	90	Tuntas
10	Bintang Alam Semesta	9	90	Tuntas
11	Decha Gempita	9	90	Tuntas
12	Cesya Nabila	9	90	Tuntas
13	Faruq Zayyan Syafiq NST	9	90	Tuntas
14	Fathin Riyadi S	9	90	Tuntas
15	Fitri Handayani	9	90	Tuntas
16	Humayra Syafil Lubis	9	90	Tuntas
17	Luigi Zafir Hervi	7	70	Tidak Tuntas

18	M. Alfarabi	10	100	Tuntas
19	M. Rais NST	9	90	Tuntas
20	M. Rizieq Zuhri HSB	9	90	Tuntas
21	Mhd. Firdaus	8	80	Tidak Tuntas
22	Mhd. Ibnu Sina	9	90	Tuntas
23	Mutiara Fadhilla NST	9	90	Tuntas
24	Nasyifa Khairizh	10	100	Tuntas
25	Naysila Arfiani Lubis	10	100	Tuntas
26	Nur Aisah Lubis	10	100	Tuntas
27	Nurlita Zalni	10	100	Tuntas
28	Rahmat Hidayah Lubis	9	90	Tuntas
29	Salmia Nurzahra Ritonga	5	50	Tidak Tuntas
30	Sarah Jamilah	9	90	Tuntas
31	Sayyid Fahmi Muhammad	10	100	Tuntas
32	Shelsa Hadisty	10	100	Tuntas
33	Sholahuddin Al-Ayyubi	10	100	Tuntas
34	Sofia Rini Mahadina	9	90	Tuntas
35	Wina Aurora Hamdani NST	10	100	Tuntas
36	Zeid Nasution	9	90	Tuntas
37	Reisha Nadhira Matondang	9	90	Tuntas
	Jumlah	329	3290	
	Nilai Rata-Rata	88,9	88,91	Tuntas

Lampiran

GAMBAR PENELITIAN



Gambar Saat Proses Pembelajaran menggunakan Model *Snowbal throwing*





DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Identitas Penulis

Nama : SUPIARTI RITONGA

Nim : 36143100

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat/tanggal lahir : Malino, 15 Februari 1996

Alamat : Desa Salusuhan

Nama orang tua

Ayah : Baginda Partahian Ritonga

Ibu : Tiasmi Munthe

Alamat : Desa Salusuhan

Riwayat Pendidikan

Tamatan SD Negeri 100500 Sababangunan, Kec. Dolok Sigompulon, Kab. PALUTA

Tamatan SMP Negeri 1 Pasar Sayur Matinggi, Kec. Dolok Sigompulon, Kab. PALUTA

SMA Negeri 1 Dolok Sigompulon, Kec. Dolok Sigompulon, Kab. PALUTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3541/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

15 Maret 2018

Yth. Ka MIN Medan Tembung

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SUPIARTI RITONGA
Tempat/Tanggal Lahir : Malino, 15 Februari 1996
NIM : 36143100
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN Medan Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.N 2017/2018

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dekan
Kedua Jurusan PGMI

Dr. Salminawati, S.S., M.A
NIP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MEDAN TEMBUNG

Jalan Pertiwi Ujung No. 96 Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, Medan - 20224

Telepon (061) 7389025; NSM. 11112710012 NPSN. 60728821

Website : www.minmedantembung.sch.id Email : minmedantembung@kemenag.go.id

Nomor : B-036/MI.02.15/PP.00.4/04/2018
Lamp : -
Hal : **Balasan Izin Riset**

Medan, 09 April 2018

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Ketua Jurusan PGMI
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Supiarti Ritonga**
NIM : 36143100
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Riset : "Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018."

Telah diberikan izin untuk melaksanakan riset di MIN Medan Tembung dari tanggal 15 Maret 2018 s/d 09 April 2018 sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

KEPALA,
MIN Medan Tembung


Dia. Hj. Hasnah Siregar
NIP. 19651118 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SUPIARTI RITONGA
NIM : 36.14.3.100
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 04 JUNI 2018
JUDUL SKRIPSI :PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS
IV MIN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Drs. Hadis Purba, MA	Agama	Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum.	Pendidikan	Ada	
3.	Dr. Salminawati, S. S, MA	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Nirwana Anas S. Pd, M. Pd	Hasil	Ada	

Medan, 31 Mei 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014